

PENGARUH ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN DAN INOVASI PRODUK TERHADAP KINERJA UMKM (STUDI KASUS PADA UMKM BAKSO BAKAR DI KECAMATAN RANGKUI KOTA PANGKALPINANG

MARWAN
Zamhari
Medinal

Management Program
STIE-IBEK Bangka Belitung
Pangkal Pinang, Indonesia
e.jurnal@stie-ibek.ac.id

Abstract- *This research was entitled: "Pengaruh Orientasi Kewirausahaan dan Inovasi Produk Terhadap Kinerja UMKM (Studi Kasus Pada UMKM Bakso Bakar di Kecamatan Rangkui Kota Pangkalpinang)".*

The background of this research is conducted due to the increasing competition in Bakso Bakar SMEs. The purpose of this study was to determine and examine the effect of entrepreneurial orientation and product innovation on the performance of SMEs, either simultaneously or partially.

The method of research is a descriptive quantitative study with a sample size of 30 respondents. This study has three independent variables; entrepreneurial orientation and product innovation. The dependent variable was labeled as a performance of SMEs.

Testing instruments are using validity and reliability tests. The data analysis method used in this study is Multiple Linear Regression Analysis using the F-test along with Simple Linear Regression with T-test. Also the researcher use an analysis of the Coefficient of Determination (R^2) in order to provide empirically the ability to explaining the dependent by three independence variables simultaneously.

The results of the research on the independent variable entrepreneurial orientation (X_1) obtained t-count 0.747 < t-table 2.051, and product innovation variable (X_2) with t-count 2.545 > t-table 2.051. Therefore, an entrepreneurial orientation does not have a partial effect towards a performance of SMEs and a product innovation has a partial effect towards a performance of SMEs.

The results of the F-test show that F-count 13.716 > F-table 3.35. This means that the independent variables (entrepreneurial orientation and product innovation) simultaneously have an affect towards the dependent variable (performance of SMEs). The test results of the Coefficient of Determination (R^2) show Adjusted R^2 -square 0.467 or in other word, that performance of SMEs variable can be explained by entrepreneurial orientation and product innovation variables by 46.7%. While the remaining 0.533 or 53.3% can be explained by other variables outside the research variables.

Keywords: *Small Medium Enterprises (SMEs), Entrepreneurial Orientation, Product Innovation, Performance of SMEs*

I. PENDAHULUAN

Pada setiap negara berkembang salah satu hal yang menjadi prioritas utama dalam melaksanakan kegiatan negaranya yaitu pembangunan nasional, begitu pula halnya dengan negara Indonesia. Salah satu hal yang diperhatikan dalam pembangunan nasional di Indonesia adalah di bidang ekonomi. Untuk mewujudkan pembangunan nasional di bidang ekonomi bukan hanya menjadi tanggungjawab dari pemerintah pusat tetapi juga tanggungjawab dari pemerintah daerah. Dengan adanya Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 (Jurnal Administrasi Publik (JAP), Vol 1, No.2, hal. 213-220) tentang pemerintahan daerah yang mempunyai wewenang luas dalam membangun potensi daerahnya. Salah satu yang menjadi potensi di tiap daerah adalah keberadaan Usaha Kecil Menengah (UKM). Usaha Kecil dan Menengah (UKM) memiliki peranan yang sangat penting dalam perekonomian Nasional. Karena selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan pemerataan distribusi hasil-hasil pembangunan, dengan adanya UKM pengangguran akibat angkatan kerja yang tidak terserap dalam dunia kerja menjadi berkurang.

Asian Development Bank (2001), mengatakan bahwa peran UKM penting bagi restrukturisasi industri, karena : Alasan pertama adalah UKM memberikan kontribusi bagi pertumbuhan lapangan kerja dengan kecepatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan besar, dan dalam jangka panjang UKM dapat menyediakan porsi yang signifikan bagi lapangan kerja secara keseluruhan. Alasan kedua adalah UKM dapat menolong dalam restrukturisasi dan perampingan (streamlining) dari perusahaan besar milik pemerintah dengan cara memungkinkan mereka untuk melepaskan atau menjual aktivitas produk yang bukan inti dan dengan menyerap tenaga kerja yang berlebihan. Alasan ketiga adalah UKM menyediakan perekonomian dengan fleksibilitas yang lebih baik dalam menyediakan jasa dan pembuatan variasi barang kebutuhan konsumen. Alasan Keempat adalah UKM meningkatkan daya saing dari marketplace dan mencegah posisi monopolistik dari berbagai perusahaan besar.

UKM bertindak sebagai tempat pengembangan kemampuan wirausaha dan inovasi. UKM memainkan peran penting penyediaan jasa bagi komunitas masyarakat dan UKM

memberikan kontribusi penting bagi program pengembangan regional.

Menurut Anoraga dan Sudantoko (Operasi, Kewirausahaan dan Usaha Kecil, 2002) permasalahan usaha kecil pada bidang pemasaran terfokus pada tiga hal, yaitu permasalahan persaingan pasar dan produk, permasalahan akses terhadap informasi pasar dan permasalahan kelembagaan pendukung usaha kecil. Produk yang dihasilkan UKM sering kali masih kalah bersaing dengan produk yang dihasilkan oleh usaha besar, baik dari segi inovasi produk, kualitas produk, maupun distribusi produk. Persaingan antara sesama pelaku UKM dan persaingan dengan usaha besar seringkali menjadi hambatan bagi UKM untuk mengembangkan dan memperluasnya. Bahkan, persaingan usaha yang semakin kompetitif tidak jarang menjadi salah satu pemicu bangkrutnya usaha berskala kecil ini. Disamping itu, secara internal UKM kurang mempunyai kemampuan manajerial dan keterampilan dan kurangnya permodalan dan pasar. Disatu sisi, kajian literatur menjelaskan bahwa terdapat tiga aspek kunci yang akan menentukan daya saing dan dapat berdampak pada kinerja perusahaan, yaitu faktor lingkungan internal perusahaan, lingkungan eksternal dan wirausaha.

Cool et al (1999), menjelaskan bahwa persaingan kompetitif dapat berpengaruh besar terhadap profitabilitas perusahaan. Ketika persaingan dalam industri meningkat, rata-rata profitabilitas perusahaan yang bersaing di industri menurun. Persaingan usaha memaksa para pelaku usaha yang ada didalamnya untuk memiliki keunggulan dan strategi dalam bersaing agar mampu bertahan dan memenangkan persaingan. Komponen produk (output) yang dihasilkan UKM pun menjadi unsur yang penting untuk diperhatikan oleh pelaku UKM. Mereka yang mampu menyajikan produk yang lebih unggul melalui Orientasi kewirausahaan dan inovasi produk memiliki peluang yang lebih besar untuk menarik minat konsumen. Inovasi tidak bisa dilepaskan dari kehidupan berbisnis karena inovasi merupakan roh atau jiwa dalam sebuah perusahaan untuk berkembang, inovasi dapat berkembang dimana saja dan dilakukan oleh siapa saja, inovasi tidak hanya dilakukan oleh perusahaan besar, melainkan perusahaan kecil pun perlu untuk melakukan inovasi demi keberlangsungan usahanya.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah Orientasi Kewirausahaan dan Inovasi Produk secara bersama-sama mempengaruhi Kinerja UMKM.
2. Untuk mengetahui apakah Orientasi Kewirausahaan mempengaruhi Kinerja UMKM.
3. Untuk mengetahui apakah Inovasi Produk mempengaruhi Kinerja UMKM.

II. LANDASAN TEORI

Orientasi Kewirausahaan

Orientasi kewirausahaan adalah perilaku wirausahawan dalam mengelola usahanya (Norman dan Thomas W, 1993). Messeghem (2009), mengemukakan bahwa orientasi kewirausahaan adalah kemampuan perusahaan dalam melihat peluang usaha baru. Selain itu, Orientasi kewirausahaan juga

diartikan sebagai orientasi perusahaan yang memiliki prinsip pada upaya untuk mengidentifikasi dan mengeksploitasi kesempatan, Lumpkin dan Dess (1996). Miller (1983) mendefinisikan orientasi kewirausahaan sebagai orientasi untuk menjadi yang pertama dalam hal inovasi di pasar, memiliki sikap untuk mengambil risiko, dan proaktif terhadap perubahan yang terjadi di pasar.

Inovasi Produk

Drucker (1954, dalam Suhendro, 2010) menyatakan bahwa inovasi produk merupakan satu hal yang potensial untuk menciptakan pemikiran dan imajinasi orang yang pada akhirnya menciptakan pelanggan. Dourgerty (1996) dalam Suhendro (2010), inovasi produk adalah suatu cara yang penting bagi perusahaan agar tetap dapat beradaptasi dengan pasar, teknologi, serta pesaing.

Menurut Crawford & De Benedetto (2000), inovasi produk adalah Inovasi yang digunakan dalam keseluruhan operasi perusahaan dimana sebuah produk baru diciptakan dan dipasarkan, termasuk inovasi di segala proses kegunaannya.

Kinerja

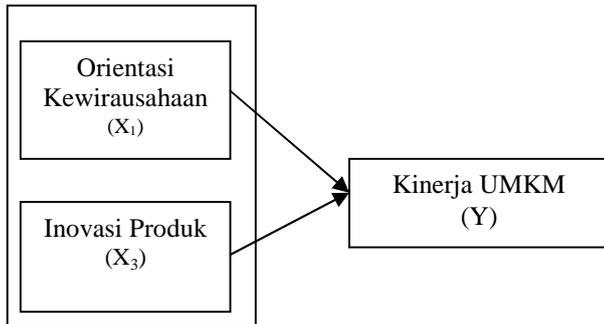
Miner (1992), menyatakan bahwa kinerja merupakan suatu yang lazim digunakan untuk memantau produktifitas kerja sumber daya manusia baik yang berorientasi produksi barang, jasa maupun pelayanan. Mc Cloy et. al, Schultz, Cherington, Motowidlo & Van Scotter (1994), mengatakan bahwa kinerja juga berarti perilaku-perilaku atau tindakan-tindakan yang relevan terhadap tercapainya tujuan organisasi (goal relevant action).

Menurut Welbourne et. al, (1998), dalam Rotundo & Sackett (2002), kinerja tugas merupakan peran pekerjaan yang digambarkan dalam bentuk kualitas dan kuantitas hasil dari pekerjaan tersebut. Ratundo & Sackett (2002), mendefinisikan bahwa kinerja merupakan semua tindakan atau perilaku yang dikontrol oleh individu dan memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan-tujuan dari organisasi.

Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual bertujuan untuk mempermudah peneliti menjelaskan pokok permasalahan yang akan diteliti. Kerangka pemikiran terbentuk berdasarkan teori-teori yang ada serta penelitian terdahulu untuk menjelaskan variabel terkait yang bertujuan untuk mengetahui beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perilaku kewargaan organisasi di suatu perusahaan, oleh sebab itu penelitian ini dilakukan untuk menguji dua hubungan variabel, yaitu Orientasi Kewirausahaan (X1) dan Inovasi Produk (X2) terhadap Kinerja UMKM (Y) Berdasarkan penjelasan tersebut, maka kerangka pemikiran dari penelitian ini sebagai berikut:

Gambar 1.
Kerangka Konseptual



Sumber: Data Hasil Olah Peneliti (2021)

Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian diperoleh berdasarkan simpulan dari tinjauan teori dan penelitian terdahulu. Berdasarkan tinjauan teori serta penelitian terdahulu, maka hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. H1: Orientasi kewirausahaan dan inovasi produk berpengaruh secara simultan terhadap kinerja UKM Kota Pangkalpinang.
2. H2: orientasi kewirausahaan berpengaruh secara parsial terhadap kinerja UKM Kota Pangkalpinang.
3. H3: produk berpengaruh secara parsial terhadap kinerja UKM Kota Pangkalpinang.

Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif menurut Uma Sekaran, (2017) adalah metode ilmiah yang datanya berbentuk angka atau bilangan yang dapat diolah dan di analisis dengan menggunakan perhitungan matematika atau statistika.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian pengaruh orientasi kewirausahaan dan inovasi produk terhadap kinerja UMKM. Dalam pembuatan penelitian ini, waktu penelitian yang peneliti lakukan adalah bulan Februari 2021 sampai dengan Juni 2021. Sedangkan tempat penelitian dilakukan di Pangkalpinang.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Populasi dari penelitian ini diambil dari seluruh pelaku UMKM Bakso Bakar di Pangkalpinang yang berjumlah 141.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2016). Sampel ditentukan oleh peneliti berdasarkan pertimbangan masalah, tujuan, hipotesis, metode, dan instrument penelitian, di samping pertimbangan waktu, tenaga, dan pembiayaan (Darmawan, 2014). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ialah sebanyak 30 orang.

III. METODOLOGI PENELITIAN

Teknik Analisis Data

Kegiatan ini meliputi pengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2010). Dalam penelitian kuantitatif terdapat dua macam statistic yang digunakan yaitu: *statistic descriptive* dan *statistic inferensial* (Sugiyono, 2010) dan pengujian data dengan bantuan JASP *Universiteit -Van-Amsterdam* (JASP 0.9.2.0. UVA).

Metode Analisis Data

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah (valid) atau tidaknya suatu kuesioner. dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan di ukur oleh kuesioner tersebut. uji validitas dihitung dengan membandingkan nilai *r* hitung (*correlate item-total correlation*) dengan nilai *r* table jika nilai *r* hitung > *r* table dan nilai positif maka butir pertanyaan tersebut dinyatakan valid (Gozali, 2013).

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah data untuk mengukur data kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah kuesioner atau stabil dari waktu ke waktu. Kehandalan yang menyangkut kekonsistenan jawaban jika diujikan berulang pada sampel yang bebas. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji *statistic cronbach alpa* (α). suatu konstruk dikatakan reliabel jika memberikan nilai *cronbach alpa* > 0,06 (Gozali, 2013).

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Jika dari matrik korelasi antara variabel bebas ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,09) maka hal ini merupakan indikasi adanya problem multikolinearitas, dan sebaiknya. Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya problem multikolinearitas adalah nilai tolerance < 0,10 atau sama dengan nilai VIF > 10 (Gozali, 2013).

Uji Normalitas

Menurut Ghazali (2013), uji normalitas apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen mempunyai kontribusi atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data secara normal atau mendekati normal. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi mengikuti asumsi.

Uji Heterokadastisitas

Uji heterokadastisitas untuk menguji dalam sebuah model regresi apakah terjadi ketidak samaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain, maka disebut homoskedastisitas. Dan jika varians bebas, di sebut heterokadastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak

terjadi heterokedastisitas. jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengidentifikasi telah terjadi heterokedastisitas, jika tidak ada yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas (Gozali, 2013).

Uji Analisis Data

Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda adalah metode analisis yang tepat ketika penelitian melibatkan satu variabel terikat yang diperkirakan berhubungan dengan satu atau lebih variabel bebas. Tujuannya adalah untuk memperkirakan perubahan respon pada variabel terikat terhadap beberapa variabel bebas (Yamin Sofyan dan Kurniawan Heri, 2009).

Untuk melihat pengaruh antara tiga variabel bebas dan satu variabel terikat yang ada, dan menggunakan formula :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja UMKM

A = Konstanta

b1 , b2 = Koefisien Regresi

e = Standar error

x1 = Orientasi Kewirausahaan

x2 = Inovasi Produk

Pengujian Hipotesis Parsial (Uji t)

Digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel, baik variabel bebas terhadap variabel terikat tersebut yang signifikan secara statistik. Menggunakan uji masing-masing koefisien regresi variabel bebas apakah mempunyai pengaruh yang bermakna atau tidak terhadap variabel terikat (Sugiyono, 2010)

Pengujian Hipotesis (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas mempunyai pengaruh yang sama terhadap variabel terikat. Uji F ini juga sering disebut sebagai uji simultan. Apabila F hitung > F tabel maka H0 diterima sehingga dapat dikatakan bahwa variabel bebas dari regresi dapat menerangkan variabel terikat secara serentak dan sebaliknya.

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel independen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi.

IV. PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tabel 1.
Uji Validitas

Variabel	Item	r hitung	r tabel	Keterangan
Orientasi Kewirausahaan	X1.1	0,490	0,3061	Valid
	X1.2	0,491	0,3061	Valid
	X1.3	0,318	0,3061	Valid
	X1.4	0,393	0,3061	Valid
	X1.5	0,538	0,3061	Valid
	X1.6	0,368	0,3061	Valid
	X1.7	0,629	0,3061	Valid
	X1.8	0,419	0,3061	Valid
	X1.9	0,395	0,3061	Valid
	X1.10	0,356	0,3061	Valid
	X1.11	0,351	0,3061	Valid
	X1.12	0,575	0,3061	Valid
Inovasi Produk	X2.1	0,841	0,3061	Valid
	X2.2	0,519	0,3061	Valid
	X2.3	0,644	0,3061	Valid
	X2.4	0,696	0,3061	Valid
	X2.5	0,622	0,3061	Valid
	X2.6	0,580	0,3061	Valid
	X2.7	0,426	0,3061	Valid
	X2.8	0,487	0,3061	Valid
	X2.9	0,780	0,3061	Valid
Kinerja UMKM	Y1.1	0,621	0,3061	Valid
	Y1.2	0,758	0,3061	Valid
	Y1.3	0,719	0,3061	Valid
	Y1.4	0,539	0,3061	Valid
	Y1.5	0,632	0,3061	Valid
	Y1.6	0,624	0,3061	Valid
	Y1.7	0,431	0,3061	Valid
	Y1.8	0,848	0,3061	Valid
	Y1.9	0,598	0,3061	Valid
	Y1.10	0,312	0,3061	Valid
	Y1.11	0,445	0,3061	Valid
	Y1.12	0,659	0,3061	Valid

Sumber: Data hasil olah Peneliti (2021)

Berdasarkan data yang tertera pada tabel 1. Uji Validitas variabel kerjasama tim, kreativitas dan budaya organisasi dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi untuk uji validitas instrumen variabel yang diperoleh lebih besar dari r-tabel dan seluruh instrumen sebanyak 49 butir pertanyaan dikatakan valid, sehingga dapat dilakukan langkah penelitian selanjutnya.

Uji Reliabilitas

Tabel 2.
Uji Reliabilitas

N o.	Variabel	Koefisien Reliabilitas (Alpha)	Nilai Cronbach's Alpha	Keputusan
1.	Orientasi Kewirausahaan	0.824	0,60	Reliable
2.	Inovasi Produk	0.900	0,60	Reliable
3.	Kinerja UMKM	0.916	0,60	Reliable

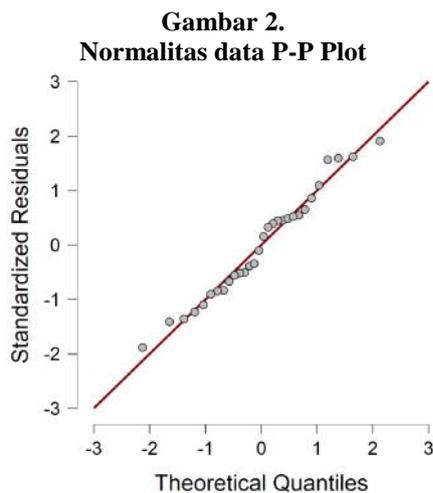
Sumber: Data hasil olah Peneliti (2021)

Hasil koefisien reliabilitas (*alpha*) yang tertera pada Tabel 2 dapat dikatakan bahwa instrumen yang digunakan andal, artinya suatu instrumen yang dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data atau mengukur obyek yang telah ditetapkan, Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* 0,60.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau baik, yaitu dengan cara menggunakan grafik *normal probability plots*. Berikut ini hasil uji normalitas:



Gambar 2.
Normalitas data P-P Plot

Sumber: Output JASP 0.9.2.0 *Universiteit-Van-Amsterdam*

Pada gambar grafik *Normal P-P Plot* yang ditampilkan, dapat dilihat bahwa data (titik) yang dihasilkan menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis tersebut, maka dapat diartikan bahwa data yang diperoleh dari hasil penelitian berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Dalam penelitian ini teknik untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas didalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF), nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10 menunjukkan bahwa tidak ada multikolinearitas diantara variabel bebasnya, sedangkan nilai *tolerance* < 0,1 dan nilai VIF > 10 menunjukkan adanya multikolinearitas diantara variabel bebasnya.

Tabel 3.
Uji Multikolinearitas

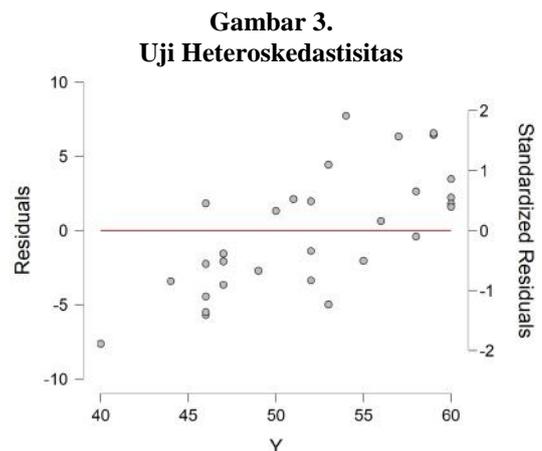
No.	Variabel Independen	Tolerance	VIF
1.	Orientasi Kewirausahaan	0.367	2.728
2.	Inovasi Produk	0.367	2.728

Sumber: Output JASP 0.9.2.0 *Universiteit-Van-Amsterdam*

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel 3, diketahui nilai *Tolerance* variabel independen seluruhnya lebih besar dari 0,10 maka dapat diartikan tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Demikian pula dengan nilai VIF yang seluruhnya kurang dari 10, maka dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi multikolinearitas diantara variabel independen dalam penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual pada model regresi. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dengan melihat grafik *Scatterplot*, jika tidak ada pola titik – titik tertentu yang teratur yaitu menyebar di atas dan di bawah angka sumbu 0 pada sumbu Y maka hal itu menandakan tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 3.
Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Output JASP 0.9.2.0 *Universiteit-Van-Amsterdam*

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas grafik *Scatterplot* pada gambar 3, menunjukkan plot antara residual dengan predicted value, titik – titiknya menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, juga tidak membentuk suatu pola tertentu maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas yang digunakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Berdasarkan perhitungan statistik menggunakan program JASP *Universiteit-Van-Amsterdam*, diperoleh estimasi model regresi linear berganda yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.
Estimasi Model Regresi Linear Berganda
Coefficients

Model	Unstandardized	Standardized	Standardized	T	P
	Coef.	Beta	Coef.		
0 (Intercept)	13.080	8.961	1.460	0.156	
Orientasi Kewirausahaan	0.210	0.281	0.167	0.747	0.462
Inovasi Produk	0.732	0.288	0.570	2.545	0.017

Dependent Variable: Kinerja UMKM

Sumber: Output JASP 0.9.2.0 Universitas-Van-Amsterdam

Tabel koefisien di atas menginformasikan model persamaan regresi yang diperoleh dari koefisien konstanta dan koefisien variabel. Dari data yang telah disajikan, terbentuk model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = + 1X_1 + 2X_2$$

$$Y = 13,080 + 0,210X_1 + 0,732X_2$$

Hasil analisis regresi linear berganda yang masih berbentuk angka akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai *intercept* sebesar 13,080, berarti jika variabel orientasi kewirausahaan dan inovasi produk bernilai 0 maka nilai kinerja UMKM sebesar 13,080, sehingga dapat disimpulkan bahwa tanpa ada variabel orientasi kewirausahaan dan inovasi produk maka nilai kinerja UMKM akan bernilai sebesar 13,080.
2. Variabel orientasi kewirausahaan mempengaruhi kinerja UMKM sebesar 0,217 atau berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM, yang artinya jika nilai variabel orientasi kewirausahaan meningkat satu satuan sedangkan variabel lain tetap, maka akan mengakibatkan naiknya nilai variabel kinerja UMKM sebesar 0,210. Sebaliknya jika variabel orientasi kewirausahaan menurun satu satuan sedangkan variabel lain tetap, maka akan mengakibatkan turunnya nilai variabel kinerja UMKM sebesar 0,210.
3. Variabel inovasi produk mempengaruhi kinerja UMKM sebesar 0,732 atau berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM, yang artinya jika nilai variabel inovasi produk meningkat satu satuan sedangkan variabel lain tetap, maka akan mengakibatkan naiknya nilai variabel kinerja UMKM sebesar 0,732. Sebaliknya jika variabel inovasi produk menurun satu satuan sedangkan variabel lain tetap, maka akan mengakibatkan turunnya nilai variabel kinerja UMKM sebesar 0,732.

Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) merupakan besaran yang menunjukkan seberapa jauh kemampuan variabel bebas dalam menerangkan variasi variabel terikat. Besarnya nilai koefisien determinasi dapat ditentukan dengan melihat nilai *Adjusted R-Square* (Ghozali, 2005). Melalui pengolahan data yang dilakukan menggunakan program *Universiteit-Van-Amsterdam*, maka diperoleh *Output* sebagai berikut:

Tabel 5.
Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R ²	Adjusted R ²	RMSE	R ² Change	F Change	df1	df2	p
0	0.710	0.504	0.467	4.197	0.504	13.716	2	27	< .001

Sumber: Output JASP 0.9.2.0 Universitas-Van-Amsterdam

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Setelah dilakukan perhitungan melalui aplikasi JASP 0.9.2.0 Universitas-Van-Amsterdam diperoleh Adjusted R Square sebesar 0,467 sehingga kesimpulannya adalah variabel X yaitu orientasi kewirausahaan dan inovasi produk dapat berpengaruh sebesar 46,7% terhadap variabel Y yaitu kinerja UMKM dan sisanya yaitu 0,533 atau sama dengan 53,3% kinerja UMKM dipengaruhi oleh faktor – faktor lain di luar penelitian ini.

Pengujian Hipotesis

Pengujian dilakukan terhadap masing-masing hipotesis dengan urutan langkah sebagai berikut:

Uji t

Tabel 6.
Output Uji t
Coefficients

Model		T	P
1	(Intercept)	1.460	0.156
	Orientasi Kewirausahaan	0.747	0.462
	Inovasi Produk	2.545	0.017

Sumber: Output JASP 0.9.2.0 Universitas-Van-Amsterdam

Penjelasan perbandingan dengan setiap hasil variabel sebagai berikut:

1. Variabel orientasi kewirausahaan (X₁) dimana t_{hitung} (0,747) < t_{tabel} (2,051) berarti bahwa variabel orientasi kewirausahaan (X₁) tidak berpengaruh secara parsial terhadap kinerja UMKM.
2. Variabel inovasi produk (X₂) dimana t_{hitung} (2,545) > t_{tabel} (2,051) berarti bahwa variabel inovasi produk (X₂) berpengaruh secara parsial terhadap kinerja UMKM.

Uji F

Tabel 7.
Output Uji f
ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	p
0	Regression	483.162	2	241.581	13.716	< .001
	Residual	475.538	27	17.613		
	Total	958.700	29			

Sumber: Output JASP 0.9.2.0 Universitas-Van-Amsterdam

Hasil uji F adalah dilakukan perbandingan Fhitung 13.716 > Ftabel 3,35, maka dapat disimpulkan bahwa variabel orientasi kewirausahaan dan inovasi produk secara simultan berpengaruh terhadap variabel kinerja UMKM.

V. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan penjabaran dari hasil penelitian, kesimpulan yang diperoleh untuk dapat menjawab rumusan masalah di dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Variabel orientasi kewirausahaan (X_1) dimana $t_{hitung} (0,747) < t_{tabel} (2,051)$ berarti bahwa variabel orientasi kewirausahaan (X_1) tidak berpengaruh secara parsial terhadap kinerja UMKM.
2. Variabel inovasi produk (X_2) dimana $t_{hitung} (2,545) > t_{tabel} (2,051)$ berarti bahwa variabel inovasi produk (X_2) berpengaruh secara parsial terhadap kinerja UMKM.
3. Hasil uji F adalah dilakukan perbandingan $F_{hitung} 13.716 > F_{tabel} 3,35$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel orientasi kewirausahaan dan inovasi produk secara simultan berpengaruh terhadap variabel kinerja UMKM.
4. Koefisiensi determinasi Adjusted R Square sebesar 0,749 sehingga kesimpulannya adalah variabel X yaitu orientasi kewirausahaan dan inovasi produk dapat berpengaruh sebesar 46,7% terhadap variabel Y yaitu kinerja UMKM dan sisanya yaitu 0,533 atau sama dengan 53,3% kinerja UMKM dipengaruhi oleh faktor – faktor lain di luar penelitian ini.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa saran yang dapat dipertimbangkan, yaitu:

1. Bagi Pelaku UMKM
Para pelaku UMKM diharapkan dapat meningkatkan jenis serta kualitas produk atau jasa yang ditawarkan kepada konsumen melalui inovasi – inovasi terkini.
2. Bagi para akademisi
Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya, terutama penelitian yang berkaitan dengan kewirausahaan, pada umumnya dan yang berhubungan dengan aspek kewirausahaan UMKM, pada khususnya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Cynthia Vanessa Djodjoko dan Hendra N. Tawas. (2014). *Pengaruh Orientasi Kewirausahaan, Inovasi Produk, Dan Keunggulan Bersaing Terhadap Kinerja Pemasaran Usaha Nasi Kuning Di Kota Manado* (Jurnal). Manado: Universitas Sam Ratulangi.
- [2] Danny Suriatna dan R.R. Retno Ardianti. (2013). *Analisa Modal Sosial Dan Inovasi Produk Pada Pengusaha Mikro Dan Kecil Di Jawa Timur* (Jurnal). Surabaya: Universitas Kristen Petra.
- [3] Elia Quantananda dan Bambang Haryadi. (2015). *Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Surabaya* (Jurnal). Surabaya: Universitas Kristen Petra.
- [4] Heri Setiawan. (2012). *Pengaruh Orientasi Pasar, Orientasi Teknologi Dan Inovasi Produk Terhadap Keunggulan Bersaing Usaha Songket Skala Kecil Di Kota Palembang* (Jurnal). Palembang: Politeknik Negeri Sriwijaya.

- [5] Imma Adiningtyas R.S dan Ratna L. Nugroho. (2014). *Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Perusahaan Kecil* (Jurnal). Bandung: Universitas Telkom.
- [7] Ghozali, Imam, 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS, Edisi Keempat*, Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- [8] Idwiani sinarasri. (2013). *Analisis Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Terhadap Strategi Bisnis Dalam Meningkatkan Kinerja Persahaan*. (ISBN:978-979-98438-8-3). Semarang: Universitas Muhammadiyah.
- [9] Kukuh Mulyanto. (2014). *Peran Orientasi Kewirausahaan Dalam Menciptakan Kinerja Bisnis* (Jurnal). Semarang: STIE Totalwin
- [10] Mangkunegara, Anwar Prabu. (2007). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan. Edisi Ketiga*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- [11] Mohamad Soleh. (2008). *Analisis Strategi Inovasi Dan Dampaknya Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Kasus : Ukm Manufaktur Di Kota Semarang)* (Tesis). Semarang: Universitas Diponegoro.
- [12] Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Edisi Kelima. Bandung: PT Alfabeta.